

Meningkatkan Keterampilan Membuat *Bucket Snack* pada Siswa Disabilitas Intelektual melalui Model *Project Based Learning*

Kartika Sari^{1}, Retno Triswandari², Ardisal³, Irdamurni⁴, Grahita Kusumastuti⁵*

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: kartikasary8579@gmail.com

Kata kunci:

buket snack, keterampilan, metode project-based learning, siswa disabilitas.

ABSTRACT

This research aims to improve the skills of making snack buckets among students with intellectual disabilities through a project based learning model in classes IX and X SLB Negeri Kuala Tungkal. This research uses a type of classroom action research (PTK). This research consists of two cycles, each cycle has four stages consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. And the data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The research results show that the implementation of Project Based Learning (PJBL) is effective in improving students' skills in completing practical tasks such as making snack buckets. Cycle I was carried out in three meetings in collaboration with the class teacher. The results of the first cycle of action can be seen from the results of observations which show that students' abilities have increased in making snack bouquets. However, this increase in ability was not optimal because students still seemed stiff in folding paper. Researchers and teachers agreed to continue the action to cycle II to maximize students' ability to make snack bouquets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat bucket snack pada siswa disabilitas intelektual melalui model project based learning di kelas IX dan X SLB Negeri Kuala Tungkal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus mempunyai empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PJBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis seperti pembuatan bucket snack. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Hasil tindakan siklus I dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah meningkat dalam membuat buket snack. Namun peningkatan kemampuan ini belum maksimal dikarenakan siswa terlihat masih kaku dalam melipat kertas. Peneliti dan guru sepakat melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memaksimalkan kemampuan siswa membuat buket snack.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pelayanan spesifik yang berbeda pada anak umumnya dalam pendidikan (Pitaloka.A, 2022). Anaki-anak yang memiliki kebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya.

Salah satu kategori anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah disabilitas intelektual. Anak dengan disabilitas intelektual memiliki keterbatasan atau hambatan dalam perkembangan psikologis dan intelektualnya, sehingga berada di bawah rata-rata intelektual anak normal (Fajri & Efendi, 2023). Ada beberapa tingkatan disabilitas intelektual, berdasarkan rentang intelektual yang dimiliki, yaitu ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Anak dengan disabilitas intelektual mengalami kesulitan dalam memenuhi tugas-tugas akademik, berkomunikasi, dan bersosialisasi, sehingga memerlukan bimbingan khusus.

Salah satu cara untuk meningkatkan potensi diri disabilitas intelektual adalah dengan melatih keterampilan. Anak disabilitas intelektual dapat meningkatkan potensi dan menciptakan karya inovatif yang berguna untuk kehidupan dengan belajar keterampilan. Pendidikan keterampilan bertujuan untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik sesuai dengan kemampuan, sehingga tidak memberatkan keluarga dan lingkungan sekitar (Azwir et al., 2013). Dengan belajar keterampilan kejuruan di bidang tertentu, anak disabilitas intelektual dapat mengembangkan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk masuk ke dunia kerja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu, anak juga dapat menjadi lebih mandiri dalam berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Peneliti mengadakan penelitian awal di SLB N Kuala Tungkal, Jambi, untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Pada SLB N Kuala Tungkal Kelas X terdapat 3 orang siswa disabilitas intelektual dengan inisial AI, NA dan BP. Di SLB N Kuala Tungkal, siswa diberikan kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan vokasional yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beberapa contoh keterampilan yang diajarkan di sekolah ini adalah keterampilan membuat souvenir, keterampilan tata rias, tata boga, tata busana, keterampilan merangkai bunga, bucket snack dan bucket uang. Tetapi keterampilan yang menjadi fokus dari peneliti adalah keterampilan merangkai bucket snack. Bucket snack dipilih sebagai objek penelitian karena bucket snack merupakan keterampilan yang bisa dikembangkan dalam bidang kewirausahaan. Produk ini menarik perhatian karena dapat dijadikan hadiah yang unik dan menarik untuk berbagai acara seperti ulang tahun, wisuda, seminar proposal, dan lainnya. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan untuk membuat bucket snack sangat mudah didapat dan harganya relatif murah, sehingga menjadikannya sebagai pilihan usaha yang menjanjikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa kelas X SLB Negeri Kuala Tungkal Provinsi Jambi, kemampuan keterampilan masih rendah dalam pembuatan bucket snack, baik dari unsur estetika, tampilan dan susunan snacknya, sehingga perlu adanya tindakan untuk dapat membuat siswa SLB Negeri Kuala Tungkal dapat meningkatkan keterampilan membuat bucket snack melalui model Project Based Learning. Keterampilan merangkai bucket snack menjadi pilihan pembelajaran bagi siswa disabilitas intelektual kelas X di SLB N Kuala Tungkal, Jambi. Keterampilan merangkai bucket snack dapat diikuti oleh siswa disabilitas intelektual tanpa memerlukan kemampuan akademik yang tinggi, namun tetap melatih kreativitas, koordinasi motorik, dan kemandirian mereka. Peneliti kemudian melakukan asesmen kemampuan awal siswa dalam membuat bucket snack. Pada pengerjaannya peneliti menggunakan metode demonstrasi dan video tutorial, dan memperkenalkan kepada siswa produk yang dibuat, alat dan bahannya, dan manfaat dari produk tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran di SLB N Kuala Tungkal Provinsi Jambi adalah model project based learning. Melinda & Zainil (2020) berpendapat

bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan proyek ataupun kegiatan sebagai media pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dan dapat bekerja untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai. Guru berperan sebagai penyedia sarana pada siswa pada saat membagikan persoalan serta memotivasi siswa agar aktif saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan berbasis proyek pada pelaksanaannya dan memiliki beberapa kelebihan, yaitu melatih siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir mereka terkait masalah dalam kehidupan, memberikan pelatihan langsung kepada siswa untuk membiasakan diri dengan berpikir kritis dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, dan menerapkan prinsip-prinsip modern dalam pelaksanaan yang harus diuji coba dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam praktik maupun materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik / hasil asesmen anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat bucket snack melalui model Project Based Learning pada siswa disabilitas intelektual kelas X di SLB N Kuala Tungkal Provinsi Jambi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Kemmis (dalam Zainal, 2021) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk merefleksi praktek dan situasi dalam proses pembelajaran yang disajikan guru. Zulmiyetri (2017) mendefinisikan PTK sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalitas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada guru.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SLB Negeri Kuala Tungkal yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kuala Tungkal Provinsi Jambi. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan pada siswa campuran kelas IX dan X yang berada pada kelas keterampilan yang sama. Tempat pemberian intervensi dilakukan di ruang kelas sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Penelitian ini dilakukannya dengan kolaborasi antara guru keterampilan yang bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat.

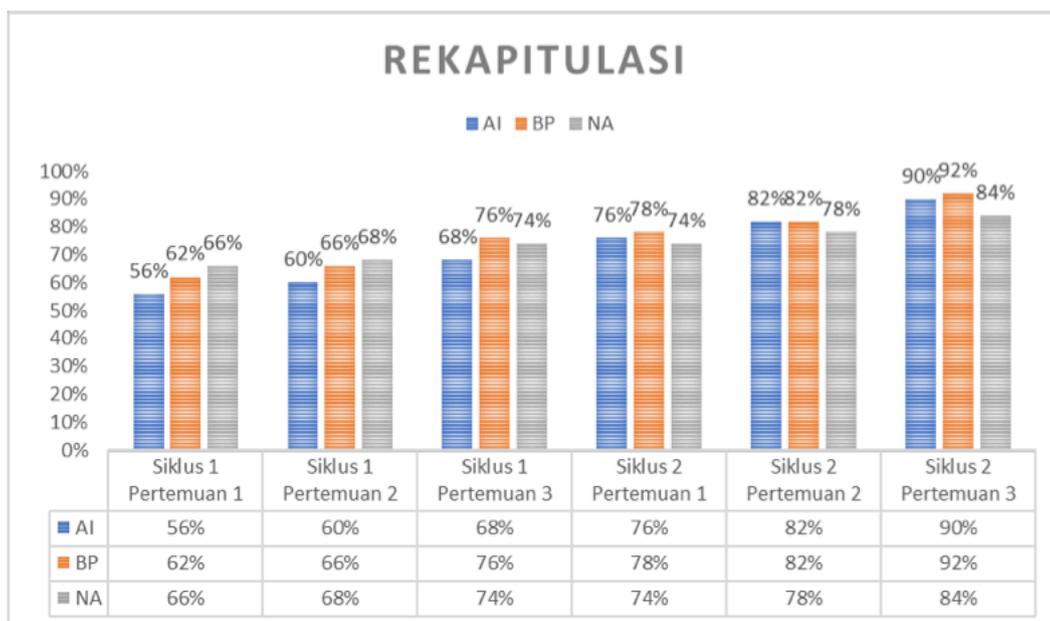
Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus mempunyai empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika pada siklus satu hasil penilaian siswa belum maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus dua. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis seperti pembuatan bucket snack. Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Hasil tindakan siklus I dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah meningkat dalam membuat bucket snack. Namun peningkatan kemampuan ini belum maksimal dikarenakan siswa terlihat masih kaku dalam melipat kertas sehingga saat melipat bentuk dari bucket masih kurang bagus.

Pelaksanaan siklus I dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat mendapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam membuat buket snack dengan menggunakan model pembelajaran project based learning mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Kemampuan siswa masih dalam tahap perlu bimbingan guru. Peneliti bersama guru kemudian melakukan refleksi dengan mendiskusikan tahap selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat melanjutkan tindakan ke siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa membuat buket snack. Peningkatan nilai pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian keterampilan yang lebih baik. Perlu dicatat bahwa hasil ini bersifat spesifik terhadap konteks siklus II dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti partisipasi aktif peserta didik dan implementasi metode pembelajaran.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel rekapitulasi pertemuan siklus I dan siklus II di bawah ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa siklus I terjadi peningkatan di mana pada kemampuan awal siswa memperoleh nilai pertemuan pertama siswa AI 56%, BP 60% dan siswa NA 66% , nilai pertemuan kedua siswa AI 62%, BP 66% dan siswa NA 76%, nilai pertemuan ketiga siswa AI 66%, BP 68% dan siswa NA 76%. dan siswa dapat membuat buket snack dengan model pembelajaran project based learning secara mandiri dan sedikit bimbingan guru pada siklus I. Secara umum siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasilnya, peneliti dan instruktur memutuskan untuk mengakhiri kegiatan siklus I. Pada siklus II peneliti tetap memberikan tindakan yang sama kepada siswa dalam keterampilan membuat buket snack Berdasarkan pada kemampuan siswa yang belum optimal pada pertemuan siklus I maka dari itu diperlukan pengulangan dalam memberikan tindakan. Data nilai yang tercatat dalam grafik mencerminkan tingkat keberhasilan mereka pada setiap pertemuan memperoleh nilai pertemuan pertama siswa AI 76%, BP 78% dan siswa NA 74% , nilai pertemuan kedua siswa AI 82%, BP 82% dan siswa NA 78%, nilai pertemuan ketiga siswa AI 90%, BP 90% dan siswa

NA 84%. dan siswa dapat membuat bucket snack dengan model pembelajaran project based learning secara mandiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PJBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis seperti pembuatan bucket snack. Evaluasi dari siklus 1 ke siklus 2 mengungkapkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan teknik yang diperlukan, seperti penggunaan alat-alat dan aplikasi bahan-bahan seperti kertas cellophane dan selotip.

Siswa-siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan nilai yang mencerminkan peningkatan kualitas kerja mereka dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus I memperoleh nilai pertemuan pertama siswa AI 56%, BP 60% dan siswa NA 66% , nilai pertemuan kedua siswa AI 62%, BP 66% dan siswa NA 76%, nilai pertemuan ketiga siswa AI 66%, BP 68% dan siswa NA 76%. Siklus 2 memperoleh nilai pertemuan pertama siswa AI 76%, BP 78% dan siswa NA 74% , nilai pertemuan kedua siswa AI 82%, BP 82% dan siswa NA 78%, nilai pertemuan ketiga siswa AI 90%, BP 90% dan siswa NA 84%. Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa PJBL mendorong peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian lain yang mengungkapkan hasil yang serupa dalam konteks pembelajaran praktis dan relevan. Ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan efektif. Secara keseluruhan, pendekatan PJBL terbukti efektif dalam merancang pembelajaran inklusif dan berorientasi pada hasil yang nyata, memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk berkembang dalam konteks pembelajaran praktis seperti pembuatan bucket snack.

Daftar Rujukan

- Azwir, Hasan, & Martias. (2013). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT SAPU LIDI MELALUI METODE LATIHAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D.V. 2 (Septemb, 863–875.
- Aqib zainal, 2021, Model-Model , Media, dan strategi Pembelajaran Kontektual(inovatif), Bandung : CV Yrama Widya Fajri, & Efendi. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menganyam bagi Anak Tunagrahita Ringan. 11, 33–39.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zulmiyetri. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.5 No.2, 2017.